

PIAWAI MENULIS MELALUI INOVASI TEKNIK BEYOND CENTRA AND CIRCLE TIME PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI ERA MERDEKA BELAJAR

Yulia Wahyuningsih¹, Gali Alrajafi², Abdul Rasyid³

Universitas Muhammadiyah Lampung

yuliah19.yw@gmail.com, rumahgalialrajafi@gmail.com, abdul.ochid.rasyid@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 03 April 2023 Revision: 25 April 2023 Tersedia Daring: 10 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan inovasi metode *Beyond Center* dan *Circle Time*. Menggunakan metode *Beyond Center* dan *Circle Time* tentunya bisa menjadi cara yang efektif untuk siswa untuk mengajar dan belajar bahasa Inggris. Peneliti telah melakukan beberapa langkah pada siklus pertama. Yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengamatan dilakukan pada siklus kedua. Semua kegiatan selama proses belajar mengajar telah diamati. Mereka adalah sebagai berikut: 1). Sebagian besar siswa termotivasi, antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran, 2). Banyak siswa yang berpendapat bahwa metode *beyond center* dan *circle time* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa, 3). Skor rata-rata dikategorikan berhasil. Berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan inovasi *Beyond Center* and *Circle Time* (BBCT). Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta *English Club* di Universitas Muhammadiyah Lampung.

Kata kunci: Menulis, *Beyond Center* dan *Circle Time*

WRITING EXPERTISE THROUGH BEYOND CENTRA AND CIRCLE TIME TECHNICAL INNOVATION IN LIMITED FACE-FACE LEARNING IN THE INDEPENDENT LEARNING ERA

Abstract

This study aims to provide an overview of teaching writing skills using the *Beyond Center* and *Circle Time* method innovations. Using the *Beyond Center* and *Circle Time* methods can certainly be an effective way for students to teach and learn English. Researchers have carried out several steps in the first cycle. Namely planning, action, observation, and reflection. Observations were made in the second cycle. All activities during the teaching and learning process have been observed. They are as follows: 1). Most students are motivated, enthusiastic, and interested in the learning process, 2). Many students argue that the *beyond center* and *circle time* methods are more effective in improving students' narrative text writing skills, 3). The average score is categorized as successful. Based on the comparison of pretest and posttest scores, it can be concluded that there are differences between before and after being given treatment using the *Beyond Center* and *Circle Time* (BBCT) innovation. This method is considered effective in improving the writing skills of *English Club* participants at the University of Muhammadiyah Lampung.

Keywords: Writing, *Beyond Center* and *Circle Time*

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini di dasarkan pada keresahan peneliti terhadap fenomena- fenomena aktual yang terjadi pada dunia pendidikan di era kebiasaan baru, khususnya pada pengajaran literasi menulis/ *writing*. Menurunnya minat dan motivasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran *writing* semenjak diberlakukannya sistem pembelajaran daring hingga Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menjadi sebuah permasalahan yang harus segera dipecahkan. Menurut Pontillas, M.S.D. (2020) Bahasa Inggris telah dianggap sebagai keterampilan karena itu adalah bahasa Universal yang kita gunakan. Menurut Pontillas, M., & Talaue, F. (2021) jumlah pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan pendidik untuk menguasai keterampilan komunikasinya. Wahyuningsih Y (2021) Penggunaan bahasa Inggris yang masif menuntut penutur untuk berkomunikasi dengan baik, terutama dari segi gramatikal dan leksikal. Menurut Alrajafi, G. (2021) Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika dan banyak negara lain di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Maretha, C. (2021) Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika Serikat, dan banyak negara lainnya.

Menulis merupakan keterampilan dasar dalam penguasaan Bahasa Inggris yang sangat vital dan wajib dikuasai oleh peserta didik sebab segala bentuk informasi yang mereka butuhkan didapat dari sebuah tulisan, baik melalui internet maupun buku bacaan. Bahkan di negara-negara maju menulis merupakan syarat untuk masuk ke sebuah perguruan tinggi. Ini yang membuat betapa pentingnya keterampilan menulis di khususnya di era 4.0. Permasalahannya, pada pembelajaran saat ini Tenaga Pengajar dihadapkan oleh keterbatasan waktu akibat penerapan PTMT. Selama PTMT Progam literasi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dihilangkankan guna menekan angka penularan virus *covid-19*. Sementara pendampingan keterampilan menulisnya idealnya dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan strategy pengajaran yang efesien dan tepat guna untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021) Menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan harus dikuasai serta di publikasikan. Keterampilan ini sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan digunakan sebagai sarana informasi penting di suatu masa. Banyak sekali misteri peradaban kuno yang telah dipecahkan oleh para ilmuwan karena ditemukannya bukti fisik sebuah tulisan seperti

Prasasti, Al-Kitab Kuno, Kaligrafi Kuno dan lain sebagainya. Menimbang pentingnya keterampilan menulis dalam menyampaikan segala informasi terlebih lagi di era 4.0, maka dibutuhkan formula khusus dalam proses belajar mengajar. Saat ini Tenaga Pengajar menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pengajaran literasi menulis secara langsung seiring dengan diberlakukannya sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Padahal idealnya pengajaran keterampilan menulis sebaiknya dilakukan secara langsung, sehingga para tenaga pengajar bisa melakukan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan.

Tidak hanya itu, Tenaga Pendidik baik Guru/Dosen sering kali dihadapkan oleh beberapa permasalahan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Salah satunya yaitu menurunnya minat Peserta Didik selama pandemi covid-19. Penurunan ini telah terjadi sejak awal diberlakukannya sistem pembelajaran daring hingga PTMT. Sistem pembelajaran yang monoton dan memberikan banyak tugas mandiri kepada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pengajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di era merdeka belajar. Mengingat bahwa menulis ini merupakan tonggak dasar sebuah kegiatan penelitian/riset yang merupakan salah satu program unggulan dari program Kampus Merdeka yang sudah digagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peneliti akan menggukan inovasi teknik *Beyond Centra and Circle Time* untuk merangsang imajinasi dan kreatifitas peserta didik agar mereka bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki, Djarwati, R. I. (2021) sebab pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada Peserta Didik untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Tema yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah fenomena-fenomena aktual dan kekinian yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mereka akan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan menulis adalah keterampilan atau kecerdasan atau kualitas untuk dapat melakukan kegiatan untuk mendapatkan kalimat, paragraf atau bacaan sampai beberapa kata atau lebih untuk mengatakan seperti apa seseorang atau sesuatu itu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan orang, tempat, atau benda tertentu. Struktur umum teks deskriptif; teks deskriptif memiliki struktur seperti di bawah ini; identifikasi: mengidentifikasi fonem non deskripsi tempat tidur; menggambarkan bagian fenomena, kualitas, atau/dan karakteristik. Tidak ada yang misterius tentang tulisan yang bagus. Seperti halnya keterampilan apa pun, menulis membutuhkan latihan dan penguasaan elemen dasar tertentu dan menunjukkan

kemampuan mereka untuk menggunakannya di semua makalah yang mereka tulis. Sama seperti kue tidak akan terasa enak jika beberapa komponen utama dihilangkan dari kertas.

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim Mustadi, A. (2019). Hakikat kebebasan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Nadiem mengatakan, dalam kompetensi guru di level manapun, tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, tidak akan pernah ada pembelajaran yang berlangsung.

Kebebasan belajar mendukung banyak inovasi di lembaga pendidikan, terutama kemajuan berbagai pendidikan termasuk sekolah atau madrasah, dengan juga membentuk kompetensi guru. Guru yang mandiri dalam mengajar sadar akan kebutuhan siswanya sesuai dengan lingkungan dan budaya siswa. Hanya perbedaan yang ada membuat kita saling mengenal, dan menjadi bangsa yang sejahtera dengan menghargai perbedaan yang ada, gotong royong yang sudah menjadi warisan nenek moyang secara turun temurun. Nilai-nilai Pancasila dan yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika dari kitab kakawin Sutasoma harus menjadi nilai-nilai yang dianut oleh seluruh masyarakat Indonesia, termasuk pelajar. Peran guru sebagai pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengembangkan siswa, oleh karena itu guru harus mampu mendidik bakat setiap siswa agar dapat memberikan arahan dan pengembangan sesuai dengan kemampuannya. bakat dan minat. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik.

Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk membentuk sumber daya manusia yang maju dalam rangka Indonesia emas 2024, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan. SDA Manusia itu unggul, beretika, bermoral, menguasai bidang ilmu. Sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada keragaman kepribadian setiap manusia Indonesia khususnya dalam berbagai disiplin ilmu antara lain ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bahasa.

Maka dalam mendukung hal tersebut, tidak juga diperlukan penguasaan khususnya generasi muda Indonesia untuk mensejahterakan kebutuhan masyarakat suatu

bangsa, hanya dari segi materi, melainkan lebih untuk memaknai pentingnya ilmu dan pengalaman hidup. Berbagai pengalaman hidup ini dan memiliki banyak keterampilan atau multitalenta yang disukai oleh anak muda Indonesia agar mampu mencapai hal-hal baru yang tidak hanya dipelajari tetapi juga memahami, terampil, menghargai perbedaan, kritis, dan mudah memecahkan masalah, terutama dalam dunia kerja, masyarakat, masyarakat dan Negara

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *experimental* dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental*. Perlakuan yang akan diberikan ke koresponden dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Pada Tahap 1, peneliti melakukan kajian literatur, analisis permasalahan, observasi, menentukan sampel, survei pemahaman *writing*, hingga *pre-test* untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian. Tahap 2 dilakukan dengan implementasi metode pembelajaran yang kemudian dianalisis sehingga menuju pada uji instrumen akhir. Pada Tahap 3 peneliti melakukan *post-test*.mSubjek penelitian merupakan responden yang akan menerima perlakuan dan dianalisis pengaruh pembelajarannya sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. ini adalah mahasiswa anggota English Club Universitas Muhammadiyah Lampung sebanyak 26. Instrument penelitian ini adalah tes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, masih banyak ditemukan responden yang masih menemui kesulitan dalam penguasaan keterampilan menulis. Untuk sebagian mereka menulis merupakan suatu proses yang sangat menjenuhkan. Disamping itu menurut penuturan responden, tata bahasa dalam Bahasa Inggris cukup sulit untuk dikuasai, hal ini juga mengakibatkan keterampilan menulis mereka juga semakin terkendala. Masih banyak diantara mereka yang masih mendapat nilai yang jauh dari batas yminimal yang telah ditetapkan, sehingga memang perlu strategi khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut data pre test yang masih menunjukkan nilai responden dalam penguasaan keterampilan menulis sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode *Beyond Centra and Circle Time* yang telah dimodifikasi dengan kegiatan bermain.

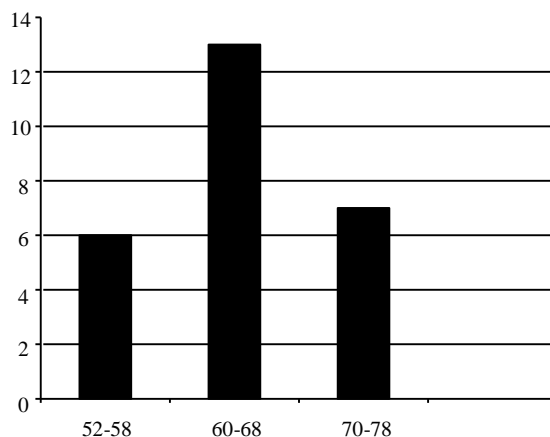


Diagram 1. Akumulasi hasil pre test

Diagram di atas menunjukkan hasil score kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. sebanyak 6 responden mendapatkan nilai dengan rentang antara 52-58, sementara itu pada series ke dua didominasi oleh responden dengan rentang score antara 60-68 sebanyak 13 responden. Hanya 7 responden yang berhasil mendapatkan nilai dengan rentang antara 70-70. Tidak satupun responden yang berhasil mendapatkan nilai dengan rentang antara 80-88. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis mereka masih cukup rendah.

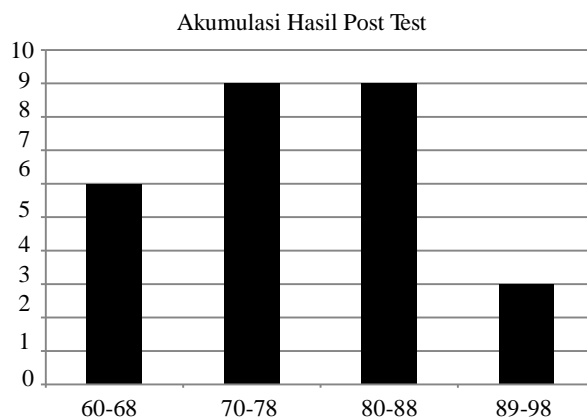


Diagram 2. Akumulasi hasil pos tes

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden mendapatkan nilai dengan rentang antara 60-68. Sebanyak 9 responden berhasil mendapatkan nilai dengan rentang antara 70-78. Selain itu 9 responden juga mendapatkan nilai dengan rentang antara 80-88, dan terakhir 3 responden berhasil mendapatkan nilai dengan rentang antara 89-98.

Tabel 1. Analisis Data Pre-Test and Post-test pada kelompok Eksperimental

Deskripsi data	Nilai	
	Pre tes	Pos tes
Jumlah Responden (N)	26	26

Mean (M)	64,9	73,6
Standar deviasi	12,58	49,22
Rentang	24	26
Nilai maksimal	76	86
Nilai minimal	52	60

Berdasarkan perbandingan antara nilai pre test dan post test, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan inovasi Beyond Centra and Circle Time (BBCT). Metode ini dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta English Club Universitas Muhammadiyah Lampung.

D. SIMPULAN

Dengan menggunakan metode Beyond Center dan Circle Time tentunya dapat menjadi cara yang efektif bagi siswa dalam belajar-mengajar bahasa Inggris. Melalui pengalaman dan student center guru tidak perlu mengajar lebih lama karena siswa telah memiliki latar belakang pengetahuan dan melakukan banyak kegiatan dalam proses pembelajaran. Peneliti telah melakukan beberapa langkah pada siklus pertama. Yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengamatan dilakukan pada siklus kedua. Semua kegiatan selama proses belajar mengajar telah diamati. Mereka adalah sebagai berikut: 1). Sebagian besar siswa termotivasi, antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran, 2). Banyak siswa yang berpendapat bahwa metode beyond center dan circle time lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa, 3). Rata-rata skor dikategorikan berhasil.

Berdasarkan perbandingan antara nilai pre test dan post test, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan inovasi Beyond Centra and Circle Time (BBCT).

Metode ini dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta English Club Universitas Muhammadiyah Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrajafi, G. (2021). *The use of English in Indonesia: status and influence*. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics, 1(1), 1-10.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). *Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 3(2), 356-370

- Asrori, F. F., & Sufanti, M. (2021). *Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Puisi Masa Pandemi Covid-19*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 10(2), 169-172.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 389-397
- Djarwati, R. I. (2021). *Pendekatan Metode Belajar Tuntas di Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021*. Warta Pendidikan| e-Journal, 5(5).
- Maretha, C. (2021). *Meaning Relationship of the Verb Hope and Wish in English*. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics, 1(1), 46-63.
- Mustadi, A. (2019). *Pengembangan Pengajaran Writing Melalui Metode Beyond Centers and Circles Time Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD*. Jurnal Penelitian FIP.
- Ningsih, Widya. (2022) "*Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online*" (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-12-16. Diakses tanggal 2019-12-16.
- Pontillas, M. S. D. (2020). *Reducing The Public Speaking Anxiety Of ESL College Students Through Popsispeak*. 3L, Language, Linguistics, Literature, 26(1).
- Pontillas, M., & Talaue, F. (2021). *Levels of Oral Communication Skills and Speaking Anxiety of Educators in a Polytechnic College in the Philippines*. *Journal of Education, Management and Development Studies*, 1(1), 24-32.
- Saidah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). *Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Salafiyah 2 Gresik*. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 7(1).
- Setyowati, E. (2021). *Bahan Ajar Menulis Esay dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar)*. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 121-127.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, S. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-*

Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Bengkulu, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>

Wahyuningsih, Y. (2021). In, English Prepositions. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 11-26.